JURNAL

PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS IX UPTD SMPN 2 GURAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

INFLUENCE EMOTIONAL INTELLIGENCE TO AGRESISSIVE BEHAVIOR OF GRADE IX STUDENTS AT SMP NEGERI 2 GURAH KABUPATEN KEDIRI ACADEMIC YEAR 2016/2017

Oleh:

NUR ROHMAH
NPM: 12.1.01.01.0036

Dibimbing oleh :

1. Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
2. Rosalia Dewi Nawantara, M.Pd.

BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: Nur Rohmah
NPM	: 12.1.01.01.0036
Telepon/HP	: 085755574412
Alamat Surel (Email)	: nrohmah936@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Perilaku Agresif Siswa Kelas Ix UPTD SMPN 2 Gurah Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP-Bimbingan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat PerguruanTinggi	: Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarism.

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,25 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd. NIDN. 0716046202	Rosalia Dewi Nawantara, M.Pd. NIDN. 0711039102	Nur Rohmah 12.1.01.01.0036

PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS IX UPTD SMPN 2 GURAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Nur Rohmah
12.1.01.01.0036
FKIP – Bimbingan Konseling
nrohmah936@gmail.com

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd. dan Rosalia Dewi Nawantara, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Remaja adalah seorang manusia yang dinamis, penuh gejolak, emosional dan sebagainya, apabila emosi remaja tidak dimanagemen dengan baik maka akan menimbulkan perilaku atau tindakan yang agresif yang dilakukan baik itu dilingkungan formal, informal maupun nonformal yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosi mempunyai peranan penting untuk mengendalikan perilaku agresif yang terkadang sudah menjadi suatu kebiasaan.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku agresif siswa kelas IX UPTD SMPN 2 Gurah Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX UPTD SMPN 2 GURAH sebanyak 240 siswa, dan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *sampel proportional* yang mana diambil 10 % dari jumlah populasi yaitu sebesar 240 x 10% = 24 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah *korelasi product moment*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa r_{hitung} -0,738 > 0,444 r_{tabel} maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap perilaku agresif siswa kelasIX SMPN 2 Gurah Tahun Pelajaran 2016/2017, maka artinya jika semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka prilaku agresif siswa semakin rendah.

Kata kunci: Kecerdasan emosi dan perilaku agresif.

A. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa yang sangat kritis, masa untuk melepaskan ketergantungan terhadap orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa. Keberhasilan para remaja melalui masa transisi sangat dipengaruhi oleh faktor biologis, kognitif, psikologis, maupun faktor lingkungan. Dalam kesehariannya,remaja tidak lepas dari pergaulan dengan remaja lain. Remaja dituntut memiliki keterampilan sosialuntuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan-keterampilan tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang

lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima umpan balik, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan lain-lain.

Di tulis oleh (Andrean Perdana) artikel dari Yuwono Putra, dalam dunia pendidikan kita mengenal istilah "Tri Pusat Pendidikan" (Ki Hajar Dewantara) yang mana mengandung arti bahwa manusia tidak lepas dari 3 (tiga) lingkup pendidikan selama hidupnya di dunia ini. Tiga ruang lingkup pendidikan itu adalah : pendidikan informal, pendidikan non formal, pendidikan formal.Pendidikan informal adalah pendidikan dimana keluarga sebagai sumbernya, pendidikan non formal adalah lingkungan (pergaulan) merupakan wahananya sedangkan pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh di ruang lingkup sekolah. Ketiga ruang lingkup pendidikan tersebut saling mempengaruhi kehidupan manusia, yang mana seseorang bisa berhasil dengan baik karena pengaruh ketiga lingkup pendidikan tersebut, sebaliknya juga tidak menutup kemungkinan seseorang akan gagal dalam hidupnya juga karena pengaruh dari salah satu pendidikan tersebut yang kurang mendukung. Remaja adalah seorang manusia yang dinamis, penuh gejolak, emosional dan sebagainya, apabila emosi remaja tidak dimanagemen dengan baik maka akan menimbulkan perilaku atau tindakan yang agresif yang dilakukan baik itu dilingkungan formal,informal maupun nonformal yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Kecerdasan emosi mempunyai peranan penting untuk mengendalikan perilaku agresif yang terkadang sudah menjadi suatu kebiasaan. Menurut Cooper dan Sawaf (2005), kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koreksi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosi menuntut pemilikan perasaan untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri dan orang lain serta menanggapinya dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari. Dimana kecerdasan emosi juga merupakan kemampuan untuk

menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan untuk membangun produktif dan meraih keberhasilan .

Goleman (2009) mendefinisikan bahwa kecerdasan emosi adalah suatu kemampuan seseorang yang didalamnya terdiri dari berbagai kemampuan untuk dapat memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan impulsive needs atau dorongan hati, tidak melebih-lebihkan kesenangan maupun kesusahan, mampu mengatur reactive needs, menjaga agar bebas stress, tidak melumpuhkan kemampuan berfikir dan kemampuan untuk berempati pada orang lain, serta adanya prinsip berusaha sambil berdoa. Goleman juga menambahkan kecerdasan emosional merupakan sisi lain dari kecerdasan kognitif yang berperan dalam aktivitas manusia yang meliputi kesadaran diri dan kendali dorongan hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri serta empati dan kecakapan sosial. Kecerdasan emosional lebih ditujukan kepada upaya mengenali, memahami dan mewujudkan emosi dalam porsi yang tepat dan upaya untuk mengelola emosi agar terkendali dan dapat memanfaatkan untuk memecahkan masalah kehidupan terutama yang terkait dengan hubungan antar manusia.

Myers (dalam Sarwono 2002: 297) mengemukakan bahwa perilaku agresif adalah perilaku fisik atau lisan yang sengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain. Murray (dalam Chaplin, 2004) mengatakan bahwa agresif adalah kebutuhan untuk menyerang, memperkosa atau melukai orang lain, untuk meremehkan, merugikan, mengganggu, membahayakan, merusak, menjahati, mengejek, mencemoohkan, atau menuduh secara jahat, menghukum berat, atau melakukan tindakan sadistis lainnya.

Berkowitz (dalam Zamzami, 2007) menjelaskan bahwa agresif merupakan bentuk perilaku yang dimaksud untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental. Kisni (2001) mengungkapkan bahwa agresif sebagai bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk melukai seseorang (secara fisik atau verbal) atau merusak harta benda. Moore Fine (dalam Kartono, 2000) mengatakan bahwa agresif adalah tingkah laku kekerasan secara fisik

atau verbal terhadap orang lain atau objek lain.

Menurut Krech (dalam Zamzani, 2007) agresif adalah bentuk perasaan dan tindakan marah dan mengamuk dari kekerasan fisik, makian berupa kata-kata seperti pengaduan dan fitnah serta fantasi kekerasan dan penyerbuan. Sementara Bandura (Zamzani, 2007) mendefinisikan agresif sebagai tingkah laku berupa penyerangan orang dan pengrusakan fisik. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwaperilaku agresif adalah adanya keinginan untuk melakukan perilaku negatif, kekerasan guna menyakiti orang lain atau merusak suatu benda yang dilakukan secara fisik maupun verbal.

Dari kasus yang ditemukan di SMPN 2 Gurah Tahun Pelajaran 2015/2016 terdapat satu siswa kelas IX yang berperilaku agresif, kasus ini bisa diketahui dengan menggunakan cara wawancara dengan guru BK, orang tua, dan siswa itu sendiri, yaitu pernah terjadi pada suatu hari siswa tersebut bercanda dengan teman-teman satu kelasnya tetapi ada salah satu teman yang dikira menyinggungnya sehingga siswa tersebut tidak terima dan terjadilah perkelahian. Kasusnya yang lain yaitu pada saat siswa tersebut mengikuti mata pelajaran bahasa daerah saat pelajaran berlangsung siswa ini bergurau dengan teman satu bangku sehingga diketahui oleh guru bahasa daerah dan guru tersebut memberikan nasehat tetapi siswa ini malah berbicara kotor.

B. METODE

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah perilaku agresif.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:15) pendekan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau data yang dapat dihitung serta dapat dianalisis secara sistematis dengan menggunakan analisis statistik. dalam penelitian ini adalah teknik korelasi. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan

dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX UPTD SMPN 2 GURAH sebanyak 240 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *sampel proportional* yang mana diambil 10 % dari jumlah populasi yaitu sebesar 240 x 10% = 24 siswa. Menurut Arikunto (2014) *sampel proportional* adalah pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013: 142). Skala yang digunakan dalam pemberian skor pada penelitian ini menggunakan metode pengembangan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2015) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.

C. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil yang didapat dari penelitian ini, menunjukkan bahwa hasil skor angket kecerdasan emosional siswa kelas IX SMPN 2 Gurah menunjukkan bahwapada kategori sangat tinggi terdapat 2 siswa atau 8,3%, pada kategori tinggi terdapat 14 siswa atau 5,4%, pada kategori sedang terdapat 8 siswa atau 33,3% dan tidak ada siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah dan sangat rendah. Jika dilihat dari hasil rata-rata kecerdasan emosional siswa yaitu sebesar 122,167 masuk pada kategori tinggi.

Hasil penelitian prilaku agresif siswa kelas IX SMPN 2 Gurah menunjukkan bahwapada kategori sangat rendah terdapat1 siswa atau 4,2%, pada kategorirendah terdapat10 siswa atau 41,6%, pada kategori sedang terdapat 12 siswa atau 50%, pada kategori tinggi terdapat1 siswa atau 4,2% dan tidak ada siswa yang memiliki prilaku agresif pada kategori sedang. Jika dilihat dari hasil rata-rata prilaku agresif siswa yaitu sebesar 112,208 masuk pada kategori sedang.

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas selanjutnya adalah melakukan analisis *korelasi product momen* untuk pengujian hipotesis. Dari data hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai *Sig.* kecerdasan emosional dan prilaku agresif masing-masing sebesar 0,731 dan 0,797. Berdasarkan ketentuan apabila nilai s*ig.* > 0,05 maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan emosional dan prilaku agresif berdistribusi normal. Dari perhitungan uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,266 > 0,05, maka data tersebut homogen karena mempnyai varians yang sama. Sehingga dapat disimpulkan sampel-sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama.

Berdasarkan hasil uji korelasi kecerdasan emosional dengan prilaku agresif diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000< 0,05 atau niali r_{hitung} -0,738> 0,444 $r_{tabel,}$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh antara kecerdasan emosional dengan prilaku agresif siswasiswa kelas IX SMPN 2 Gurah Tahun Pelajaran 2016/2017. Kekuatan pengaruhantara kecerdasan emosional dengan prilaku agresif adalah sebesar -0,738 masuk pada kategoi kuat dengan arah negatif yang artinya semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka prilaku agresif siswa semakin rendah.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan penelitian bahwa ada pengaruh antara kecerdasan emosional dengan prilaku agresif siswa siswa kelas X UPTD SMPN 2 Gurah Tahun Pelajaran 2016/2017. Dimana kecerdasan emosional dengan prilaku agresif memiliki pengaruh yang kuat dengan arah negatif yang artinya semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka prilaku agresif siswa semakin rendah.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.

Chaplin, J.P. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Cooper, R.K dan Sawaf, A. (2005). *Executive EQ Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi* (terjemahan oleh Widodo). Jakarta: Gramedia Pustaka

Goleman, D. (2009). *Working With Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta : PT. Gramedia.

Kartono, Kartini .(2000). *Psikologi Umum. Bandung* : Mandar Maju.

Kisni, T. D. & Hudaniyah. (2001). *Psikologi Sosial Jilid 1*. Universitas Muhammadiah Malang Press.

Sarwono, S.W. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Balai Pustaka.

Shapiro. (2004). *Emotional Intelligence.* New York: National Professional Resources, Inc.

Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kuantitatif. Bandung:* ALFABETA.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Zamzami, A. (2007). *Agresivitas Siswa SMK DKI Jakarta.* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Tahun Ke 13, No.069